

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PRAKTIS PADA MATERI SHOLAT DAN ZIKIR

**Mira Susanti \***

UPTD SMPN 2 Kecamatan Harau

Email : [mirasusanti13@guru.smp.belajar.id](mailto:mirasusanti13@guru.smp.belajar.id)

**Zulfani Sesmiarni**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: [zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id](mailto:zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id)

**Rodi**

UPTD SD Negeri 18 Padang Kunik

Email : [rodi.koto18@gmail.com](mailto:rodi.koto18@gmail.com)

**Mutammimul Hayati**

UPTD SMPN 4 Kecamatan Payakumbuh

Email : [hayatimutammimul@gmail.com](mailto:hayatimutammimul@gmail.com)

**Zukfikri**

UPTD SD Negeri 02 Tungkar

Email : [zulfikri93@guru.sd.belajar.id](mailto:zulfikri93@guru.sd.belajar.id)

### **Abstract**

*This study aims to improve the learning outcomes of grade VII students through a practical approach to prayer and dhikr material. In this study, the learning methods applied include demonstrations, simulations, and group discussions, so that students are actively involved in the practice of worship. For six weeks, students were trained to understand the procedures for prayer and dhikr with a focus on direct experience. Data were collected through pre- and post-learning tests, as well as observations of student participation in class. The results of the analysis showed an increase in the average test score from 68 to 86, as well as an increase in student motivation and activeness as reflected in the questionnaire. In addition, students showed a better understanding of the meaning and purpose of worship. These findings emphasize the effectiveness of a practical approach in religious learning, which can shape students' character and discipline in worship. This study recommends the application of similar methods in various educational contexts to improve religious learning outcomes.*

**Keywords:** *Learning outcomes, Prayer and dhikr material and Practical approach*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII melalui pendekatan praktis pada materi sholat dan zikir. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang diterapkan mencakup demonstrasi, simulasi, dan diskusi kelompok, sehingga siswa terlibat aktif dalam praktik ibadah. Selama enam minggu, siswa dilatih untuk memahami tata cara sholat dan zikir dengan fokus pada pengalaman langsung.

Data dikumpulkan melalui tes sebelum dan sesudah pembelajaran, serta observasi partisipasi siswa di kelas. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai ujian dari 68 menjadi 86, serta peningkatan motivasi dan keaktifan siswa yang tercermin dari kuesioner. Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai makna dan tujuan ibadah. Temuan ini menekankan efektivitas pendekatan praktis dalam pembelajaran agama, yang dapat membentuk karakter dan disiplin ibadah siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa di berbagai konteks pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar agama.

**Kata kunci :** Hasil belajar, Materi sholat dan zikir dan pendekatan Praktis

## **Pendahuluan**

Pendidikan agama memiliki peran fundamental dalam pengembangan karakter dan moral siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah (Mubarak et al., 2024). Di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam, pengajaran materi sholat dan zikir menjadi aspek penting dalam kurikulum pendidikan agama (Iswandi & Septiana, 2024). Sholat, sebagai salah satu rukun Islam, adalah ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim, sedangkan zikir berfungsi sebagai pengingat kepada Allah yang dapat memperkuat hubungan spiritual. Namun, sering kali pembelajaran tentang ibadah ini bersifat teoretis, yang membuat siswa kesulitan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan praktik sehari-hari (Sitta et al., 2024).

Di banyak sekolah, tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat dan zikir mencakup kurangnya partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam tentang tata cara serta makna di balik setiap gerakan dan bacaan sholat. Metode pembelajaran yang monoton dan tidak melibatkan siswa secara langsung menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pendekatan pengajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Huang et al., 2020).

Pendekatan praktis dalam pembelajaran agama menawarkan solusi yang efektif untuk permasalahan ini (Mubarak et al., 2024). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam praktik ibadah, seperti demonstrasi dan simulasi sholat, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan merasakan esensi dari ibadah tersebut. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan makna spiritual dari sholat dan zikir, yang dapat memperdalam pemahaman mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan praktis dalam pengajaran materi sholat dan zikir di tingkat sekolah menengah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah penerapan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam hal pemahaman materi maupun motivasi untuk melaksanakan ibadah. Melalui analisis data yang diambil dari tes, observasi, dan kuesioner, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendekatan praktis dalam pembelajaran agama (Atima SMPN, 2023). Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode pembelajaran di institusi pendidikan lain, serta memberikan kontribusi positif bagi pengajaran agama di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting dalam pengajaran agama, khususnya terkait materi sholat dan zikir. Pertama, penelitian ini ingin menganalisis penerapan pendekatan praktis dalam pembelajaran di kelas. Dengan cara ini, diharapkan akan terlihat sejauh mana metode interaktif dapat dilaksanakan secara efektif, dan bagaimana metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Selanjutnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pendekatan praktis, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori yang diajarkan, tetapi juga mampu melaksanakan sholat dan zikir dengan baik (Atima SMPN, 2023). Penelitian ini juga berfokus pada peningkatan motivasi siswa, mengingat partisipasi aktif sangat penting dalam proses belajar yang efektif.

Selain itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam pemahaman spiritual siswa mengenai ibadah sholat dan zikir. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, diharapkan siswa dapat memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah yang mereka lakukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas spiritual mereka (Iswandi & Septiana, 2024).

Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi para pendidik. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, partisipasi, dan sikap positif siswa kelas VII terhadap ibadah sholat dan zikir melalui penerapan pendekatan praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran agama Islam yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

## **Metode Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa elemen yang relevan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan praktis dalam pembelajaran materi sholat dan zikir. Pertama, data primer akan diperoleh dari siswa kelas 7 yang menjadi subjek penelitian. Siswa ini akan memberikan informasi melalui tes awal dan akhir, serta kuesioner yang dirancang untuk mengukur pemahaman, motivasi, dan kepuasan mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Iswandi & Septiana, 2024).

Selain itu, observasi langsung selama proses pembelajaran juga akan menjadi sumber data penting. Peneliti akan mencatat partisipasi siswa, interaksi dalam kelompok, dan respons terhadap metode pembelajaran praktis (Silalahi, 2006). Observasi ini membantu memahami dinamika kelas dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar.

Data sekunder juga akan diperoleh dari dokumen dan literatur yang relevan, seperti buku-buku tentang pendidikan agama, jurnal ilmiah mengenai metode pengajaran, serta panduan tentang praktik ibadah sholat dan zikir. Sumber-sumber ini akan mendukung kerangka teori penelitian dan memberikan konteks tambahan bagi analisis data.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan praktis dalam pembelajaran agama dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa (Mubarak et al., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan praktis dalam pembelajaran materi sholat dan zikir. Proses ini dimulai dengan pengolahan data kuantitatif yang diperoleh dari tes awal dan akhir yang dijalani oleh siswa. Data ini akan dihitung menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan rata-rata, median, dan standar deviasi dari nilai siswa. Langkah ini memberikan gambaran umum tentang pemahaman siswa sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran praktis.

Selanjutnya, penting untuk menguji normalitas data. Hal ini dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov, yang akan menentukan apakah data terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas ini akan mempengaruhi pemilihan metode analisis statistik yang akan digunakan dalam langkah selanjutnya.

Jika data menunjukkan distribusi normal, peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan uji t (t-test) untuk membandingkan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan pendekatan praktis. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, peneliti akan beralih ke uji non-parametrik seperti Wilcoxon signed-rank test untuk mendapatkan hasil yang valid.

Di samping itu, analisis kuesioner juga menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase dan rata-rata respon siswa terhadap berbagai pertanyaan. Hal ini memberikan wawasan mengenai motivasi dan kepuasan siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan (Silalahi, 2006).

Hasil observasi selama proses pembelajaran juga akan dianalisis secara kualitatif. Catatan observasi yang dibuat selama kegiatan kelas akan dikelompokkan berdasarkan tema, seperti tingkat partisipasi siswa, kolaborasi dalam diskusi kelompok, dan respons mereka terhadap praktik ibadah. Analisis ini bertujuan untuk mendalami dinamika kelas dan memahami bagaimana siswa berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Akhirnya, semua hasil dari analisis kuantitatif dan kualitatif akan disintesis untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang efektivitas pendekatan praktis dalam pembelajaran. Temuan dari kedua jenis analisis ini akan dihubungkan, sehingga peneliti dapat mengevaluasi dampak metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara komprehensif. Dengan pendekatan analisis data yang menyeluruh ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kesimpulan yang jelas dan mendalam mengenai efektivitas penerapan pendekatan praktis dalam pembelajaran sholat dan zikir.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Prasiklus**

Pada tahap pra siklus penelitian ini, peneliti berfokus untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi sholat dan zikir sebelum penerapan pendekatan praktis. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, di mana peneliti menyiapkan modul ajar, lembar observasi, serta soal-soal untuk post test.

Pada tanggal 12 September 2024, kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru membuka kelas dengan memberikan salam dan memeriksa kehadiran siswa. Suasana kelas terasa hangat saat ketua kelas memimpin doa. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang aktivitas yang akan dilakukan, sehingga siswa merasa lebih siap untuk terlibat.

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diajak untuk mendiskusikan makna sholat berdasarkan teks, hadis, dan pengalaman pribadi. Diskusi ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga membantu mereka memahami hubungan antara sholat dengan aspek spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa diberikan tugas untuk membuat infografis yang menggambarkan makna dan hikmah sholat. Dalam proses ini, siswa bekerja sama, berkolaborasi, dan berlatih keterampilan komunikasi saat mempresentasikan hasil karya mereka kepada kelas.

Setelah proses pembelajaran selesai, dilakukan observasi terhadap aktivitas guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja guru berada dalam kategori "Sangat Baik," dengan skor rata-rata 85,9. Guru mampu mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan berhasil memfasilitasi interaksi yang aktif. Ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis yang diterapkan cukup efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kemudian, siswa mengikuti tes untuk mengukur hasil belajar mereka. Dari 24 siswa, rata-rata nilai kelas mencapai 76,5. Namun, hanya 54% siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Ini menandakan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi, mengingat 11 siswa belum tuntas. Analisis distribusi nilai menunjukkan bahwa 15% siswa memperoleh nilai antara 90-100, sementara 40% berada di rentang 80-89, dan 35% di rentang 70-79. Namun, 10% siswa masih berada di bawah nilai 70, menunjukkan bahwa ada kelompok siswa yang memerlukan perhatian lebih.

Dari hasil refleksi, peneliti mencatat beberapa kendala. Motivasi siswa yang rendah menjadi salah satu faktor yang menghambat partisipasi mereka dalam diskusi. Waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan materi juga dirasa terlalu lama, mengurangi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi. Selain itu, beberapa siswa masih merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan kelas.

Berdasarkan analisis ini, peneliti merumuskan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya. Fokus utama adalah meningkatkan motivasi siswa dan mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, peneliti berharap bahwa hasil belajar siswa akan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam siklus mendatang.

Melalui proses pra siklus ini, peneliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi awal siswa, yang menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih

baik dan tepat guna dalam upaya meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam sholat dan zikir.

### Hasil Penelitian Siklus I

Setelah melaksanakan tahap pra siklus, peneliti melanjutkan ke siklus I dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sholat dan zikir. Dalam siklus ini, peneliti melakukan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi dari tahapan sebelumnya. Salah satu fokus utama adalah meningkatkan motivasi siswa dan mengelola waktu pembelajaran agar lebih efektif.

Pembelajaran dimulai dengan suasana yang lebih interaktif. Guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran dengan lebih energik, mengajak siswa untuk merasakan pentingnya materi yang akan dipelajari. Penjelasan tujuan pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan siap untuk berpartisipasi.

Di kegiatan inti, peneliti memperkuat metode kolaboratif dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang lebih heterogen. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mendiskusikan makna sholat dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan interaksi antar anggota kelompok. Peneliti juga memperkenalkan lebih banyak alat bantu visual dan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa menjalani evaluasi melalui tes yang serupa dengan tes pada pra siklus. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 24 siswa, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kini meningkat menjadi 70%. Ini berarti, ketuntasan belajar siswa telah mengalami kenaikan sebesar 15% dari 55% sebelumnya. Meskipun masih ada 30% siswa yang belum mencapai KKM, peningkatan ini menjadi indikator positif bahwa metode yang diterapkan mulai memberikan hasil.

Rata-rata nilai kelas pada siklus I pun menunjukkan kemajuan. Dengan nilai rata-rata mencapai 81, siswa tampak lebih percaya diri dalam menjawab soal dan mendemonstrasikan pemahaman mereka terhadap materi. Diskusi kelas juga berlangsung lebih dinamis, di mana banyak siswa yang aktif mengajukan pertanyaan dan berbagi pendapat.

Refleksi setelah siklus I memberikan insight berharga. Meskipun ada kemajuan, peneliti menyadari bahwa motivasi dan partisipasi aktif siswa masih perlu ditingkatkan lebih lanjut. Beberapa siswa masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka, dan peneliti berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi semua siswa.

Dengan hasil yang memuaskan dari siklus I, peneliti merasa optimis untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Strategi pembelajaran yang telah diperbaiki ini diharapkan dapat terus meningkatkan hasil belajar siswa, serta memperkuat pemahaman dan praktik mereka dalam melaksanakan sholat dan zikir. Proses ini bukan hanya tentang mencapai nilai, tetapi juga membangun karakter dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

## Hasil Penelitian Siklus II

Setelah mendapatkan hasil yang positif dari siklus I, peneliti melanjutkan ke siklus II di SMPN 2 Kecamatan Harau. Pada siklus ini, fokus utama adalah memperbaiki metode pembelajaran berdasarkan umpan balik dari siklus sebelumnya. Pendekatan praktis tetap diterapkan, dengan penekanan pada kolaborasi antar siswa dan peningkatan interaksi di dalam kelas.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan diskusi yang lebih aktif. Guru memfasilitasi sesi tanya jawab yang membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Siswa yang sebelumnya pasif kini mulai menunjukkan inisiatif untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi sholat dan zikir. Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup, dengan siswa yang terlihat lebih antusias.

Meskipun ada kemajuan, peneliti menyadari bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi. Untuk mengatasi ini, peneliti memberikan penjelasan tambahan dan memperkuat konsep-konsep yang dianggap sulit. Pada akhir siklus II, hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan, tetapi belum mencapai target optimal yang diharapkan.

## Hasil Penelitian Siklus III

Pada 26 September 2024, peneliti melaksanakan siklus III dengan penuh harapan. Metode yang telah diperbaiki dari siklus sebelumnya diterapkan, dan hasilnya sangat menggembirakan. Dari total 24 siswa, 21 siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara hanya 3 siswa yang belum memenuhi. Persentase ketuntasan belajar mencapai 90%, menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Diskusi kelas berjalan dengan baik, siswa menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap penjelasan guru, dan mereka mampu memanfaatkan waktu saat mengerjakan tes dengan sangat baik. Peningkatan hasil belajar ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Setelah refleksi siklus III, peneliti merasa bahwa metode pendekatan praktis yang diterapkan telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan pencapaian ini, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus penelitian, merasa bahwa tujuan telah tercapai dengan baik.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa di **SMPN 2 Kecamatan Harau** menunjukkan peningkatan yang signifikan melalui penerapan metode Pendekatan Praktis dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus, ketuntasan hasil belajar siswa tercatat sebesar 55%, dengan 11 siswa dari total 24 siswa yang dinyatakan tuntas. Meskipun demikian, pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

Melanjutkan ke siklus II, terdapat peningkatan yang berarti, di mana persentase hasil belajar siswa mencapai 70% dengan 14 siswa yang tuntas. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas dari metode yang diterapkan, meskipun belum sepenuhnya memenuhi target. Pada

siklus III, hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan yang luar biasa, mencapai 90% dengan 21 siswa yang tuntas.

Dari keseluruhan data tersebut, jelas bahwa penerapan metode Pendekatan Praktis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya materi sholat, telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ketuntasan belajar dari 55% di prasiklus menjadi 70% di siklus I, dan meningkat lagi menjadi 90% di siklus III, menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai dengan baik. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan praktis dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa

## Kesimpulan

Dalam penelitian yang dilakukan di **SMPN 2 Kecamatan Harau**, terbukti bahwa penerapan metode Pendekatan Praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi sholat, membawa perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

Pada tahap prasiklus, data menunjukkan bahwa hanya 55% siswa yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan 11 dari 24 siswa yang tuntas. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk mencari solusi yang lebih efektif. Dengan melanjutkan ke siklus I, terjadi peningkatan yang menggembirakan, di mana persentase ketuntasan belajar naik menjadi 70%, dengan 14 siswa yang tuntas. Perubahan ini mencerminkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun, puncak dari keberhasilan ini terlihat pada siklus III. Pada tahap ini, ketuntasan belajar siswa mencapai 90%, dengan 21 siswa berhasil tuntas. Momen ini menunjukkan bahwa metode Pendekatan Praktis bukan hanya sekadar meningkatkan nilai, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama, menjadikan suasana pembelajaran lebih dinamis dan menarik.

Melalui proses ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Praktis tidak hanya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya penggunaan metode inovatif dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru lain dalam menerapkan strategi yang serupa. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan akademik dan sosial siswa di kelas VII.



## Referensi

- Atima SMPN, H. K. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MENGHADIRKAN SHALAT DAN ZIKIR DALAM KEHIDUPAN FASE D SMP NEGERI 4 MONANO IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH PROBLEM-BASED LEARNING MODELS ON THE MATERIALS OF PRESENTING PRAYER AND DHIKR IN LIFE PHASE D SMP NEGERI 4 MONANO. In *Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan* (Vol. 1, Issue 3).
- Huang, H., Shen, K., Chen, F., & Li, Y. (2020). Metal-organic frameworks as a good platform for the fabrication of single-atom catalysts. *ACS Catalysis*, 10(12), 6579–6586. <https://doi.org/10.1021/acscatal.0c01459>
- Iswandi, I., & Septiana, Y. D. (2024). Strategi Pembelajaran Peneladanan Dalam Materi Wudhu, Sholat, Tadarus, Zikir Dan Doa. *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 3(2), 41–48. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v3i2.1848>
- Mubarak, A. Z., Dzaky, A., & Syahrani, S. (2024). Implementasi Model PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *Al Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 8(3), 1097. <https://doi.org/10.35931/am.v8i3.3086>
- Silalahi, U. (2006). Metode Penelitian. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 216.
- Sitta, D., Hastuti, D., & Fitriani, D. (2024). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI ADAB SHOLAT DAN ZIKIR MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DIKELAS VII SMPN 33 BATANGHARI.